



Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Masalah Perilaku Anak Usia Sekolah di SDN 02 Tribungan Situbondo

Rifqatul Husna¹, Siti Kholifah² dan Zuhrotul Eka Yulis^{3*}

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jember, rifqatulhusna23@gmail.com, sitikholidah@unmuhjember.ac.id, zuhrotulekayulis@unmuhjember.ac.id

Abstrak: Perilaku adalah sebuah respon yang muncul dari diri sendiri terhadap obyek atau benda yang berada disekitarnya. Namun, apabila anak melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat, maka anak itu dianggap mengalami masalah. Masalah perilaku tidak memiliki etiologi yang tunggal melainkan kombinasi dari berbagai masalah, seperti pengasuhan orang tua. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui ada tidaknya hubungan antara pola asuh orang tua dengan masalah perilaku pada anak usia sekolah. Penelitian ini menggunakan desain correlation research dengan pendekatan cross sectional study. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling dengan besar sampel 104 dari 140 orang tua siswa-siswi di SDN 02 Tribungan Situbondo. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pola asuh yang paling banyak diterapkan oleh responden adalah pola asuh permisif dengan persentase 76% dan sebanyak 78 anak mengalami masalah perilaku. Uji korelasi yang digunakan adalah Spearman rho dengan ketentuan $\alpha \leq 0,05$. Hasil analisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan masalah perilaku anak usia sekolah didapatkan $r = 0,324$ dan $p = 0,001$. Kesimpulan, terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan masalah perilaku pada anak usia sekolah. Arah hubungan negatif dengan kekuatan lemah. Pola asuh orang tua yang kurang tepat dapat berisiko menimbulkan masalah perilaku pada anak. Oleh karena itu, upaya edukasi terhadap orang tua dan deteksi dini perlu dilakukan.

Katakunci: Pola Asuh Orang Tua, Masalah Perilaku, Anak Usia Sekolah

DOI: <https://doi.org/10.47134/phms.v1i4.59>

*Correspondensi: Zuhrotul Eka Yulis

Email: zuhrotulekayulis@unmuhjember.ac.id

Received: 01-06-2024

Accepted: 13-07-2024

Published: 24-08-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Behavior is a response that arises from oneself towards objects or objects around it. However, if a child engages in behavior that is not in accordance with society's expectations, then the child is considered to have a problem. Behavioral problems do not have a single etiology but are a combination of various problems, such as parental care. The aim of this research is to determine whether there is a relationship between parenting styles and behavioral problems in school-aged children. This research uses a correlation research design with a cross sectional study approach. Sampling was carried out using a simple random sampling technique with a sample size of 104 from 140 parents of students at SDN 02 Tribungan Situbondo. Based on the research results, it was found that the parenting pattern most often applied by respondents was permissive parenting with a percentage of 76% and as many as 78 children experienced behavioral problems. The correlation test used is Spearman rho with the condition $\alpha \leq 0.05$. The results of the analysis of the relationship between parenting styles and behavioral problems in school-age children showed $r = 0.324$ and $p = 0.001$. In

conclusion, there is a significant relationship between parenting styles and behavioral problems in school-aged children. The direction of the relationship is negative with weak strength. Inappropriate parenting patterns can risk causing behavioral problems in children. Therefore, educational efforts for parents and early detection need to be carried out.

Keywords: Parenting Patterns, Behavior Problems, School Age Children

Pendahuluan

Perilaku adalah sebuah respon yang muncul dari diri sendiri terhadap obyek atau benda yang berada disekitarnya (Prakoso & Fatah, 2018). Namun, apabila anak melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat, maka anak itu dianggap mengalami masalah (Giofany et al., 2023). Masalah perilaku anak merupakan perilaku yang tidak adaptif, mengganggu, bersifat stabil yang menunjukkan ketidakmampuan penyesuaian diri (Guanabara et al., n.d.). Data AS dari National Survey of Children's Health mengungkapkan bahwa 7,4% remaja berusia 3 hingga 17 tahun saat ini memiliki masalah perilaku, dan 47% remaja tersebut tidak menerima pengobatan (Ashli, 2019). Idealnya, perilaku aktif anak dapat terkontrol dan bersifat positif, artinya tidak mengganggu orang lain di sekitarnya dan anak dapat menyesuaikan diri dengan aturan yang ada (Septyningtyas, 2021). Namun kenyataannya, Masalah perilaku masih sering ditunjukkan oleh anak seperti memukul, berkelahi, mengejek, menolak untuk menuruti permintaan orang lain (Rizkiah et al., 2020). Masalah perilaku tidak memiliki etiologi yang tunggal melainkan kombinasi dari berbagai masalah, antara lain keadaan orang tua dan keadaan keluarga.

Peran keluarga terutama orang tua dalam mengasuh anaknya sangat penting, karena keluarga merupakan lingkungan yang mengajarkan anak untuk bersosialisasi pertama kali serta memberikan pendidikan mengenai nilai budaya, moral, serta pengasuhan (Agung et al., 2022). Segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk mempengaruhi perilaku anak adalah bagian dari gaya pengasuhan mereka. Hal ini meliputi peringatan dan aturan, pengajaran dan perencanaan, contoh dan kasih sayang serta pujian dan hukuman (Puspita Sari, 2020). Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2022 melalui wawancara bersama salah satu guru beserta 10 siswa SDN 02 Tribungan, didapatkan data bahwa terdapat 6 dari 10 siswa yang memiliki masalah perilaku, 2 siswa didapatkan sering mengganggu temannya, 1 siswa suka menyendiri, 3 siswa didapatkan sering melanggar peraturan sekolah seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, tidak mengikuti pelajaran (Garcia, 2019; Pinquart, 2019).

Berdasarkan beberapa uraian diatas, diketahui masalah perilaku anak masih terjadi, selain bagian dari tahap perkembangan juga dapat berupa efek dari suatu penyimpangan. Orang tua diharapkan mampu mengenali permasalahan perkembangan anak khususnya masalah perilaku (Devi et al., 2019), sehingga pencegahan dan perbaikan dapat dilakukan sedini mungkin dan dampak yang terjadi dapat segera dihentikan. Penelitian terdahulu banyak berfokus kepada anak usia prasekolah (Lopez, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menambah wawasan tentang anak usia sekolah dasar dengan tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan masalah perilaku anak usia sekolah (Haslam, 2020).

Metode

Desain penelitian ini menggunakan correlation research dengan pendekatan cross-sectional. Populasi yaitu orang tua siswa siswi di SDN 02 Tribungan Situbondo sebanyak 140 orang. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin dan didapatkan hasil sejumlah

104 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, yaitu pemilihan sampel yang dilakukan secara acak. Pengumpulan data dilakukan pada 13 Juni-19 Juni 2023.

Alat pengumpulan data menggunakan lembar kuisioner (Pozzi, 2020). Penilaian pola asuh orang tua menggunakan kuisioner yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Kuisioner terdiri dari 20 pertanyaan yang memiliki pilihan jawaban dengan skala likert 1-3 yaitu selalu dengan skor 3, kadang-kadang dengan skor 2 dan tidak pernah dengan skor 1. Selanjutnya skor darii seimua iiteim diijumlahkan seihiingga meimbeintuk total skor deingan kateigorii pola asuh demokratis (47-60), pola asuh permisif (33-46), dan pola asuh otoriter (22-32). Uji va-liditas dan reliabilitas dilakukan pada 40 responden dengan hasil validitas nilai r hitung lebih besar dari rtabel ($r = 0,324$) sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Uji reliabilitas didapatkan nilai α cronbach 0,822 yang berarti kuisioner pola asuh orang tua dinyatakan reliabel (Garcia, 2021; Konok, 2020).

Penilaian masalah perilaku anak menggunakan kuisioner PSC-17 (Pediatric Symptom Checklist) yang dikembangkan oleh (Gardner, 1999) berdasarkan pengembangan dari PSC yang dikembangkan oleh (Jellinek, 1988). Instrumen ini terdiri dari 17 pertanyaan dengan memiliki 3 pilihan jawaban yaitu selalu dengan skor 2, kadang-kadang skor 1, dan tidak pernah dengan skor 0. Uji kekuatan korelasi Pearson menunjukkan bahwa PSC-17 valid dengan momen produk Pearson r $df = 378$ dengan alfa dua sisi $\alpha = 0,05$ ($p < 0,001$). Uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha yang tinggi dari PSC-17 yaitu $\alpha = 0,821$ (Irwanto et al., 2020). Data dianalisis menggunakan SPSS versi 25. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis ko-relasi spearman rho dikarenakan masing-masing variabel berbentuk ordinal. Uji hipotesis dilakukan untuk melihat hubungan pola asuh orang tua dengan masalah perilaku anak usia sekolah dengan nilai signifikan (p) untuk uji satu arah. Jika p kurang dari atau sama dengan nilai α (0.05) berarti hubungan signifikan. Kekuatan hubungan dapat diketahui dari nilai korelasi rank spearman yang berada diantara -1 sampai 1. Jika nilai mendekati 1 maka hubungan semakin kuat. Koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan, tanda positif (+) menunjukkan hubungan yang searah, sedangkan tanda negatif (-) menunjukkan hubungan yang berkebalikan. Penelitian ini telah mendapat keterangan layak etik dari komisi etik penelitian kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember dengan Nomor. 0206/KEPK/FIKES/XII/2023.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Data Demografi Responden (n = 104)

No	Variabel	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	23-28	12	11,5
	29-34	30	28,8
	35-40	34	32,7
	41-46	23	22,1
	47-53	5	4,8
2	Jenis kelamin		
	Laki laki	15	14,4
	Perempuan	89	85,6
3	Riwayat pendidikan		

	SD	38	36,5
	SMP	38	36,5
	SMA	19	18,3
	S1	6	5,8
	D3	3	2,9
4	Pekerjaan		
	IRT	53	51
	Wiraswasta	24	23,1
	Petani	19	18,3
	Buruh	3	2,9
	Karyawan swasta	2	1,9
	Pedagang	3	2,9

Tabel 1 menunjukkan hampir setengah usia responden yaitu 35-40 tahun. Jenis kelamin hampir seluruhnya yaitu perempuan. Pendidikan paling banyak adalah SD dan SMP. Sementara itu, untuk karakteristik pekerjaan sebagian besar yaitu ibu rumah tangga.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua di SDN 02 Tribungan Situbondo (n=104)

Pola asuh orang tua	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Demokratis	19	18,3
Permisif	79	76
Otoriter	6	5,8
Total	104	100

Tabel 2 menunjukkan hampir seluruh responden menerapkan jenis pola asuh permisif

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Masalah Perilaku di SDN 02 Tribungan Situbondo (n=104)

Masalah perilaku	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tidak ada masalah	26	25
Ada masalah	78	75
Total	104	100

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar anak mengalami masalah perilaku.

Tabel 4. Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Masalah Perilaku Anak Usia Sekolah di SDN 02 Tribungan Situbondo

Variabel Independen	Variabel Dependen	R	P
Pola asuh orang tua	Masalah perilaku	- 0.324	0.001

Tabel 4 menunjukkan hubungan signifikan antar dua variabel dengan kekuatan hubungan lemah dan arah hubungan negatif yang berarti hubungan berkebalikan. Semakin baik pola asuh orang tua maka tidak ada masalah perilaku pada anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh berhubungan dengan masalah perilaku anak usia sekolah. Hal ini menunjukkan pola asuh orang tua memiliki pengaruh atas perilaku pada anak (Giofany et al., 2023). Pola asuh sendiri merupakan sikap dan cara orang

tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri (Arsyad, 2020). Terdapat tiga jenis pola asuh yang banyak diterapkan masyarakat yaitu pertama, pola asuh demokratis dimana orang tua cenderung terbuka, memberikan kebebasan terhadap anak namun masih selalu dalam pantauan (Suárez-Relinque, 2019). Kemudian kedua, pola asuh permisif dimana orang tua memberikan kebebasan kepada anak tanpa adanya pengawasan dan kontrol yang baik (Hosokawa, 2019). Dan ketiga, pola asuh otoriter dimana orang tua cenderung menuntut dan mewajibkan anak untuk mengikuti kemauan mereka.

Pada dasarnya semua jenis pola asuh memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Orang tua tidak harus terfokus kepada satu jenis pola asuh (Sahithya, 2019). Namun jika penerapannya tidak sesuai dengan kondisi anak maka dapat mengakibatkan suatu masalah perilaku terhadap anak (Cowan, 2019). Masalah perilaku terbagi menjadi dua macam, yaitu masalah perilaku eksternalisasi yang merupakan perilaku bermasalah secara sosial, anak bertindak negatif terhadap lingkungan sekitarnya. Sedangkan masalah internalisasi yaitu perilaku yang diarahkan pada diri sendiri dan dikendalikan secara berlebihan, sehingga mempengaruhi keadaan psikologis seseorang (Zulnida, 2020).

Hasil yang dilaporkan adalah orang tua yang menerapkan pola asuh permisif lebih tinggi dibanding pola asuh demokratis dan otoriter. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wairooy, 2021) menunjukkan hasil tertinggi untuk pola asuh orang tua adalah jenis pola asuh permisif. Hal tersebut dapat menimbulkan kurangnya tanggung jawab, ketidakteraturan perilaku dan kontrol diri yang buruk (Steele, 2019). Kemungkinan hasil tersebut banyak berhubungan dengan latar belakang orang tua yang memiliki tingkat pendidikan rendah sehingga cenderung membiarkan anak untuk mengeksplor diri tanpa adanya pengawasan yang erat, sehingga masalah perilaku pada anak banyak terjadi (Martínez-Ferrer, 2018).

Penelitian ini selaras dengan penelitian (Istiqomah et al., 2020) yang menyatakan pola asuh ibu menunjukkan hubungan yang signifikan dengan masalah perilaku anak secara keseluruhan dan kekuatannya dalam kategori lemah. Penelitian lain dilakukan oleh (Purnama et al., 2022) dan mendapatkan hasil terdapat hubungan pola asuh dengan masalah perilaku. Anak dengan masalah perilaku dapat berlanjut hingga remaja bahkan dewasa. Oleh karena itu peranan keluarga khususnya pola asuh orang tua dapat menjadi faktor protektif terjadinya masalah perilaku pada anak (Agung et al., 2022)

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua berdampak pada masalah perilaku anak yang dibuktikan dengan hasil analisis data dengan kekuatan hubungan lemah dan arah korelasi negatif. Semakin baik pola asuh orang tua maka tidak ada masalah perilaku pada anak. Oleh karena itu upaya edukasi terhadap orang tua penting untuk dilakukan.

Perawat seibagai carei proviideir dan counseillor diibutuhkan untuk meim-bantu meimfasiilitasii dalam meinyeidiikan peindiidiikan meinjadii orang tua (pareintiig class), agar orang tua dapat meineirapkan pola asuh yang baik dan teipat seisuaii deingan peirkeimbangan anak. Serta dapat dilakukan ko-laborasi dengan pihak sekolah agar deteksi dini dapat dilakukan.

Daftar Pustaka

- Agung, A., Savitri, P., & Gustiawan, E. (2022). Hubungan Pola Asuh Dengan Masalah Perilaku Dan Emosi Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara. *Association Between Parenting With Behavioral and Emotional Problems Among Primary School Students in Penjaringan, North Jakarta*, 21(1), 26–35.
- Arsyad, K. M. (2020). Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Pembentukan Perilaku Agama dan Sosial. *Aktualita Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(2), 66–88.
- Ashli, sheidow J. (2019). Perawatan Berbasis Keluarga untuk Masalah Perilaku Mengganggu pada Anak dan Remaja: Tinjauan Terbaru Studi Ketat (2014-April 2020). *HHS Public Access*, 00585702, 1–13. <https://doi.org/10.1111/jmft.12567>
- Cowan, P. A. (2019). Fathers' and mothers' attachment styles, couple conflict, parenting quality, and children's behavior problems: an intervention test of mediation. *Attachment and Human Development*, 21(5), 532–550. <https://doi.org/10.1080/14616734.2019.1582600>
- Devi, D. A., Putera, A., Wahyuni, A. A. S., Ketut, N., & Ariani, P. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Masalah Perilaku Dan Emosional Pada Anak Di SD Saraswati 5 Denpasar. *Medika Udayana*, 8(8), 2597–8012. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>
- Garcia, O. F. (2019). Raising children with poor school performance: parenting styles and short-and long-term consequences for adolescent and adult development. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph16071089>
- Garcia, O. F. (2021). Raising Spanish Children With an Antisocial Tendency: Do We Know What the Optimal Parenting Style Is? *Journal of Interpersonal Violence*, 36(13), 6117–6144. <https://doi.org/10.1177/0886260518818426>
- Gardner, W. (1999). The PSC-17: A brief pediatric symptom checklist with psychosocial problem subscales. A report from PROS and ASPN. *Ambul Child Health*. <https://www.semanticscholar.org/paper/The-PSC-17%3A-A-brief-pediatric-symptom-checklist-A-Gardner-Murphy/c1cfa88a5b860e036b807b6a21c8048725846639>
- Giofany, G., Indra, A., Arsana, I. W. E., & Trisna, K. (2023). Hubungan Pola Asuh dengan Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak Kelas 4, 5, dan 6 di SD Negeri 2 Semarapura Tengah Kabupaten Klungkung Bali. 3(1), 32–36.

- Haslam, D. (2020). Parenting Style, Child Emotion Regulation and Behavioral Problems: The Moderating Role of Cultural Values in Australia and Indonesia. *Marriage and Family Review*, 56(4), 320–342. <https://doi.org/10.1080/01494929.2020.1712573>
- Hosokawa, R. (2019). Role of parenting style in children's behavioral problems through the transition from preschool to elementary school according to gender in Japan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(1). <https://doi.org/10.3390/ijerph16010021>
- Irwanto, Melani, N. A. D., Ikhtiar, I., & Nurmala, I. (2020). Internal Reliability and Validity of Pediatric Symptom Checklist-17 Indonesian Version for Behavioral Problem Identification in Adolescent Population. *Sapporo Medical Journal*, 54(08), 1–11.
- Istiqomah, N., Sutomo, R., & Hartini, S. (2020). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar. *Sari Pediatri*, 21(5), 302. <https://doi.org/10.14238/sp21.5.2020.302-9>
- Jellinek, M. (1988). Pediatric Symptom Checklist: Screening school-age children for psychosocial dysfunction. *The Journal Of Pediatrics*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0022347688800568#aep-article-footnote-id1>
- Konok, V. (2020). Associations between child mobile use and digital parenting style in Hungarian families. *Journal of Children and Media*, 14(1), 91–109. <https://doi.org/10.1080/17482798.2019.1684332>
- Lopez, N. V. (2018). Parenting styles, food-related parenting practices, and children's healthy eating: A meditation analysis to examine relationships between parenting and child diet. *Appetite*, 128, 205–213. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2018.06.021>
- Martínez-Ferrer, B. (2018). Child-to-parent violence and parenting styles: Its relations to problematic use of social networking sites, alexithymia, and attitude towards institutional authority in adolescence. *Psychosocial Intervention*, 27(3), 163–171. <https://doi.org/10.5093/pi2018a24>
- Pinquart, M. (2019). Associations of Parenting Styles with Self-Esteem in Children and Adolescents: A Meta-Analysis. *Journal of Child and Family Studies*, 28(8), 2017–2035. <https://doi.org/10.1007/s10826-019-01417-5>
- Pozzi, E. (2020). The Influence of Maternal Parenting Style on the Neural Correlates of Emotion Processing in Children. *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 59(2), 274–282. <https://doi.org/10.1016/j.jaac.2019.01.018>
- Prakoso, G. D., & Fatah, M. Z. (2018). Analisis Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku, Dan Norma Subjektif Terhadap Perilaku Safety. *Jurnal PROMKES*, 5(2), 193. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i2.2017.193-204>
- Purnama, S., Wibowo, A., Narmaditya, B. S., Fitriyah, Q. F., & Aziz, H. (2022). Do parenting styles and religious beliefs matter for child behavioral problem? The mediating role of digital literacy. *Heliyon*, 8(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09788>

-
- Puspita Sari, C. W. (2020). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 76–80. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.597>
- Rizkiah, A., Risanty, R. D., & Mujiastuti, R. (2020). Sistem Pendeteksi Dini Kesehatan Mental Emosional Anak Usia 4-17 Tahun Menggunakan Metode Forward Chaining. *JUST IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi Dan Komputer*, 10(2), 83. <https://doi.org/10.24853/justit.10.2.83-93>
- Sahithya, B. (2019). Parenting styles and its impact on children—a cross cultural review with a focus on India. *Mental Health, Religion and Culture*, 22(4), 357–383. <https://doi.org/10.1080/13674676.2019.1594178>
- Septyningtyas, A. (2021). Gaya Pengasuhan Orang Tua Dengan Perilaku Bermasalah Pada Anak Taman Kanak-Kanak (TK). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 2013–2015.
- Steele, E. (2019). Emerging adult psychological problems and parenting style: Moderation by parent-child relationship quality. *Personality and Individual Differences*, 146, 201–208. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2018.04.048>
- Suárez-Relinque, C. (2019). Child-to-parent violence: which parenting style is more protective? A study with spanish adolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph16081320>
- Wairooy, N. (2021). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Gangguan Internalisasi, Eksternalisasi Dan Atensi Pada Remaja. 8487(2), 257–270.
- Zulnida, E. F. (2020). Hubungan Masalah Perilaku Internalisasi dan Eksternalisasi Dengan Tingkat Kecerdasan Pada Remaja Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(2), 119. <https://doi.org/10.22219/jipt.v8i2.12735>